



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v9i2.2161>

Vol. 9 No. 2 (2026)
pp. 3806-3820

Research Article

Pengaruh Fasilitas Kampus Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa PGSD Universitas Muria Kudus

Muhammad Irfan Maulana, Gunawan Setiadi, Fina Fakhriyah

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus

Corresponding Author, E-mail: Irfanmaulanao4o8@gmail.com (Muhammad Irfan Maulana)



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 25, 2026
Accepted : July 12, 2026

Revised : June 27, 2026
Available online : August 22, 2026

How to Cite: Muhammad Irfan Maulana, Gunawan Setiadi, & Fina Fakhriyah. (2026). The Influence Of Campus Facilities On Students' Learning Motivation Of PGSD University Of Muria Kudus. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(2), 3806–3820. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v9i2.2161>

The Influence Of Campus Facilities On Students' Learning Motivation Of PGSD University Of Muria Kudus

Abstract. This study aims to determine the influence of campus facilities on the learning motivation of elementary school teacher education students at Muria Kudus University. These campus facilities include facilities and infrastructure that support and help students find the information they need. This study was conducted at Muria Kudus University, Gondangmanis Village, Bae District, Kudus Regency, Central Java. This type of research is quantitative research with a correlational research design. The data analysis technique used is a simple regression test using the help of IBM SPSS 26 software. The research sample used included 172 students. The results of this study prove the influence of campus facilities on student learning motivation, this is indicated by the results of a simple

regression test of $0.000 < 0.05$. It can be concluded that the null hypothesis (H_0) which states that there is no influence is rejected, and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. Based on the results of the regression test, campus facilities have a significant influence on the learning motivation of elementary school teacher education students at Muria Kudus University.

Keywords: Campus Facilities, Learning Motivation, Students.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh fasilitas kampus terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muria Kudus. Fasilitas kampus ini mencakup sarana dan prasarana yang mendukung dan membantu mahasiswa menemukan informasi yang dibutuhkan. Penelitian ini dilakukan di Universitas Muria Kudus, Desa Gondangmanis, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi sederhana dengan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS 26. Sampel penelitian yang digunakan meliputi 172 mahasiswa. Hasil penelitian ini membuktikan adanya pengaruh fasilitas kampus terhadap motivasi belajar mahasiswa, hal ini ditunjukkan hasil uji regresi sederhana sebesar $0,000 < 0,05$, Dapat di simpulkan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan hasil uji regresi, fasilitas kampus memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muria Kudus.

Kata Kunci : Fasilitas Kampus, Motivasi Belajar, Mahasiswa.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan adalah proses menanamkan nilai-nilai yang membangun sikap, mental, dan kualitas bangsa sehingga mahasiswa dapat menjadi individu yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat. Pendidikan memiliki peran penting dalam mewujudkan generasi bangsa (Azma, Fakhriyah, & Purbasari, 2023). Perkembangan dari sebuah ilmu pengetahuan dan teknologi pada masa kini telah menuntut dari kualitas pendidikan yang lebih baik, supaya dapat menghasilkan sebuah produk pendidikan yang siap dan mampu dalam menghadapi era globalisasi (Gustanu, W, & Setiadi, 2023). Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk pembangunan bangsa Indonesia ke depan adalah melalui pendidikan. Pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang kuat, dapat diandalkan, kompetitif, dan siap menghadapi segala kesulitan. Lingkungan belajar dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang ada di sekitar siswa selama pembelajaran (Mardiana & Hartati, 2022). Lingkungan kampus seorang mahasiswa dapat mengganggu proses belajar mereka, seperti suara yang terlalu keras atau tidak kondusif dan tidak mendukung. Pembelajaran tidak dapat dialami seketika, tetapi melakukan proses dalam suatu tahap yang ada (Nisa, Riswari, & Setiadi, 2023).

Fasilitas kampus merupakan berbagai sarana dan prasarana yang disediakan oleh institusi pendidikan tinggi untuk mendukung proses belajar mengajar. Fasilitas merujuk pada segala bentuk sarana, prasarana, dan perlengkapan yang disediakan

oleh suatu organisasi untuk mendukung aktivitas atau layanan yang mereka tawarkan. Tentunya proses belajar mengajar itu tidak terlepas dari dukungan segala hal termasuk dukungan sarana dan prasarana (Lestari, 2023). Proses pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai sebuah pembelajaran dengan baik yang melibatkan pendidikan dengan peserta didik dan sumber belajar pada sebuah lingkungan belajar (Agustiana, Ahsin, & Setiadi, 2022). Fasilitas yang baik tidak hanya mendukung kegiatan belajar mengajar tetapi juga meningkatkan kenyamanan dan efektivitas pembelajaran. Menurut Gie (2020) agar dapat melakukan studi dengan sebaik-baiknya seorang siswa ataupun mahasiswa hendaknya memiliki ruang studi, perlengkapan studi, dan perabotan studi dengan sebaik-baiknya sehingga mahasiswa dapat melakukan konsentrasinya dengan penuh. Fasilitas belajar merupakan penentu kelancaran dan semangat belajar. Dan indikator fasilitas belajar diambil dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi tersebut terkait fasilitas kampus: Ruang Belajar dan Perkuliahan, Perpustakaan Kampus, Laboratorium dan Fasilitas Praktikum, Fasilitas Kegiatan Mahasiswa, Sarana Teknologi Informasi, Fasilitas untuk Penyandang Disabilitas, Keamanan dan Kebersihan.

Motivasi belajar merupakan daya penggerak segi psikis pada diri peserta didik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang optimal. Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam bertingkah laku dari hasil latihan dan pengalaman (Karuniawati, Utomo, & Setiadi, 2022). Motivasi belajar siswa yang rendah dapat ditandai dengan kurangnya perhatian peserta didik dalam belajar, peserta didik pada saat belajar kurang fokus dan sesekali mengobrol dengan temannya saat pembelajaran sedang berlangsung, melamun, atau bahkan ada beberapa siswa yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain pada saat pembelajaran sedang berlangsung (Yuliati, Santoso, & Setiadi, 2022), ada beberapa macam motivasi belajar dalam diri manusia, yang dapat digolongkan ke dalam dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Individu yang digerakkan oleh motivasi intrinsik, baru akan puas kalau kegiatan yang dilakukan telah mencapai hasil yang terlibat dalam kegiatan itu (Ena & Djami, 2020). Motivasi ekstrinsik dinamakan demikian karena tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktivitas belajar itu sendiri, atau tujuan itu tidak terlibat di dalam aktivitas belajar. Indikator motivasi belajar menurut (Uno, 2006) dapat diklasifikasikan sebagai berikut: Adanya hasrat dan keinginan berhasil, Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, Adanya harapan dan cita-cita masa depan, Adanya penghargaan dalam belajar, Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan objek diatas, peneliti melaksanakan penelitian yang berjudul pengaruh fasilitas kampus terhadap motivasi belajar mahasiswa PGSD universitas muria kudus. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh dari fasilitas kampus terhadap motivasi belajar mahasiswa PGSD universitas muria kudus.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mencari keterkaitan (asosiasi), baik dalam bentuk hubungan, pengaruh langsung, atau hubungan sebab-akibat. penelitian asosiatif, yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui hubungan di antara dua atau lebih dari dua variabel dengan maksud untuk menemukan variabel penting mana yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Santoso, 2020). Tempat penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muria Kudus, Desa Gondangmanis, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Pelaksanaan kegiatan penelitian kuantitatif terhitung pada bulan Agustus sampai dengan bulan Desember 2024 yang dimulai dari observasi pra penelitian hingga penyusunan laporan. Populasi dalam penelitian ini adalah total keseluruhan mahasiswa PGSD Universitas Muria Kudus angkatan 2020/2021 dengan jumlah 340 mahasiswa, di peroleh 172 mahasiswa sebagai sample penelitian. Pemilihan sampel secara acak menggunakan penentuan jumlah sampel dari populasi dengan taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10% (Sugiyono, 2019). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner Google Form yang disusun berdasarkan skala Likert. Skala ini memiliki rentang nilai dari 1 (setuju) hingga 3 (tidak setuju). Uji prasyarat dalam penelitian ini menggunakan Uji Normalitas Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data dari variabel fasilitas kampus dan motivasi belajar mahasiswa PGSD berdistribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai p-value untuk variabel fasilitas kampus dan motivasi belajar mahasiswa lebih besar dari 0.05, yang berarti data berdistribusi normal (Ghozali, 2018). dan Uji Linearitas Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah hubungan antara variabel bebas (fasilitas kampus) dan variabel terikat (motivasi belajar) bersifat linear. Hubungan yang linear sangat penting untuk memenuhi asumsi dasar analisis regresi. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan uji ANOVA linearity. Hasil menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel adalah linear, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang memenuhi syarat (Sugiyono, 2019), Sedangkan Analisis data menggunakan Uji Regresi Sederhana Uji regresi sederhana bertujuan untuk Mengukur pengaruh atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen serta membuat prediksi berdasarkan hubungan tersebut. "Penggunaan uji regresi sederhana dalam penelitian pendidikan membantu dalam memahami dampak variabel independen terhadap variabel dependen secara kuantitatif" (Ghozali, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muria Kudus, Desa Gondangmanis, Kecamatan bae, Kabupaten kudus, Jawa Tengah. Adapun waktu penelitian yaitu pada bulan agustus sampai dengan bulan desember 2024. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner Google Form. Data yang telah diperoleh kemudian dilakukan uji normalitas dan uji linearitas sebagai uji prasyarat. uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Uji ini dilakukan untuk mengetahui

apakah data dari variabel fasilitas kampus dan motivasi belajar mahasiswa PGSD berdistribusi normal. Hipotesis yang diuji dalam uji Kolmogorov-Smirnov dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka terima H_0 : Data berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi $\leq 0,05$, maka tolak H_0 : Data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas menggunakan bantuan IBM spss 26 sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

N		172
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.5598044
	Std. Deviation	.69188724
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.063
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.083 ^c

Berdasarkan analisis data hasil uji normalitas diatas diperoleh hasil signifikansi $> 0,05$ dengan nilai positive $0,064 > 0,05$, nilai negative $0,063 > 0,05$, nilai absolute $0,064 > 0,05$ serta nilai signifikan $0,083 > 0,05$, maka H_a diterima. sejalan dengan Handayani (2021) Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan IBM SPSS versi 20, nilai signifikansi sebesar $0,973 >$ taraf signifikan $0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 diterima, sebaran data berdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal Jadi dari Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi variabel fasilitas kampus dan motivasi belajar lebih besar dari $0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya data akan di uji menggunakan uji linearitas.

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah hubungan antara variabel bebas (fasilitas kampus) dan variabel terikat (motivasi belajar) bersifat linear. Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan dengan metode Uji ANOVA Linearitas. Uji ANOVA Linearitas digunakan untuk menguji signifikansi hubungan linear antara variabel. Dan dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat, Dan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun hasil uji linearitas menggunakan bantuan IBM spss 26 sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Linearitas
Sig.

MOTIVASI BELAJAR *FASILITAS KAMPUS	Between Groups	(Combined)	
			.392
		Linearity	
			.014
		Deviation from Linearity	.770
	Within Groups		
	Total		

Pada tabel 2 diperoleh nilai sig. 0,770 pada Deviation from Linearity yang artinya $0,770 > 0,05$. Hal tersebut sejalan dengan Yusuf (2024) diperoleh nilai Deviation from Linearity sebesar $0,161 > 0,05$, maka dapat disimpulkan ada hubungan yang linier secara signifikan antara dua variabel. Maka hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang linear secara signifikan antara fasilitas kampus dan motivasi belajar mahasiswa. Selanjutnya data akan di uji regresi sederhana.

Uji regresi sederhana adalah teknik analisis yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara satu variabel terikat dan satu variabel bebas. Uji Regresi sederhana digunakan untuk mengukur seberapa kuat pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel tergantung dan untuk memperkirakan nilai variabel tergantung berdasarkan variabel bebas. Dasar pengambilan keputusan uji regresi sederhana adalah jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara fasilitas dengan motivasi belajar, Dan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat pengaruh signifikan antara fasilitas dengan motivasi belajar. Adapun hasil uji regresi sederhana menggunakan bantuan IBM spss 26 sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Sederhana

Sum of Model Squares		df	Mean Square	F	Sig.
Regression	553.742	1	553.742	152.785	.000b
Residual	616.136	170	3.624		
Total	1169.878	171			

Pada tabel 3 di atas di peroleh Nilai F-hitung sebesar 152.785 menunjukkan kekuatan hubungan antara fasilitas kampus dan motivasi belajar mahasiswa. Nilai ini didapatkan dari perbandingan antara Mean Square Regression dan Mean Square Residual ($553.742 \div 3.624 = 152.785$). Dan Nilai Sig. (p-value) sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh fasilitas kampus terhadap motivasi belajar mahasiswa adalah signifikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan Andini (2020) menyatakan Kriterianya dapat berdasarkan uji F atau uji nilai signifikansi (Sig.) diperoleh nilai Sig. sebesar 0,001 yang berarti $<$ dari 0,05, dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan.

Selain itu, perolehan respon mahasiswa dalam setiap indikator yang tertuang dalam pernyataan menunjukkan hasil yang positif. Adapun penjabaran hasil respon mahasiswa sebagai berikut, Terdapat beberapa indikator fasilitas kampus dan motivasi belajar, Ruang Belajar dan Perkuliahan, Perpustakaan Kampus, Laboratorium dan Fasilitas Praktikum, Fasilitas Kegiatan Mahasiswa, Sarana Teknologi Informasi, Fasilitas untuk Penyandang Disabilitas, Keamanan dan Kebersihan, Adanya dorongan dan kebutuhan belajar, Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, Adanya harapan dan cita-cita masa depan, Adanya penghargaan dalam belajar, Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik. Dan berikut adalah hasil dari data yang di peroleh peneliti.

1. Ruang kelas memenuhi syarat keamanan, kenyamanan, dan kebersihan, Sebagian besar responden (92,9%) setuju bahwa ruang kelas Universitas Muria Kudus sudah memenuhi standar, ini meskipun ada sebagian kecil yang masih merasa kurang puas. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, ruang kelas sudah memadai, tetapi perlu evaluasi lebih lanjut untuk meningkatkan kualitasnya. Kebersihan, Keamanan, Dan kenyamanan lingkungan sekolah harus dilakukan secara rutin dan efektif untuk memastikan seberapa baik lingkungan sekolah tersebut membantu siswa belajar (Arini, 2019).
2. Ruang kelas dilengkapi peralatan multimedia dan teknologi, (91,9%) responden merasa bahwa ruang kelas di Universitas Muria Kudus sudah dilengkapi dengan peralatan yang mendukung pembelajaran. Di era digital yang terus berkembang, peran teknologi dalam dunia pendidikan telah menjadi semakin penting (Alvauziah, 2024).
3. Pencahayaan dan ventilasi ruang kelas, (61,6%) responden sepakat bahwa pencahayaan dan ventilasi ruang belajar Universitas Muria Kudus sudah memadai. Penelitian ini sejalan dengan Syafi'I (2023) menyatakan Oleh karena itu, kenyamanan dalam ruang kelas sangat penting, terutama dalam hal pencahayaan, karena pencahayaan yang tepat akan mempengaruhi kualitas pembelajaran, kesehatan visual, serta kenyamanan fisik dan psikologis penghuninya.
4. Koleksi bahan pustaka mencukupi, Bahan pustaka merupakan aset yang sangat penting bagi perpustakaan karena menyediakan informasi dan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan untuk mendukung berbagai keperluan, seperti belajar-mengajar, penelitian, pelestarian budaya, pengembangan diri, serta meningkatkan citra universitas (Maharsi & Marintan, 2024). Sebagian besar responden (78.7%) merasa bahwa koleksi perpustakaan Universitas Muria Kudus sudah mencukupi untuk mendukung kurikulum dan kegiatan akademik. Ini menunjukkan bahwa perpustakaan sudah memenuhi kebutuhan dasar mahasiswa.

5. Akses digital dan ruang baca, Sebanyak (46,9%) responden sepakat bahwa perpustakaan Universitas Muria Kudus telah menyediakan akses digital yang memadai dan ruang baca yang nyaman. Ruang perpustakaan yang nyaman dan aman merupakan daya tarik tersendiri baik bagi mahasiswa (Mulyati, 2024). Fasilitas seperti akses ke jurnal digital dan ruang baca yang kondusif dinilai menunjang proses belajar mahasiswa.
6. Pelayanan perpustakaan yang baik, (83,9%) responden merasa puas dengan pelayanan perpustakaan, yang menunjukkan bahwa staf perpustakaan sudah memberikan layanan yang baik. Penelitian ini sejalan dengan Zaharani (2021) menyatakan layanan perpustakaan sangat penting karena menentukan kenyamanan pemustaka. Layanan yang kurang baik dapat mengurangi minat dan kenyamanan pengguna perpustakaan.
7. Aksesibilitas laboratorium, Sebagian besar responden (76,8%) merasa bahwa laboratorium mudah diakses. Ini menunjukkan bahwa lokasi laboratorium Universitas Muria Kudus sudah strategis dan mudah dijangkau. mahasiswa yang belajar di lingkungan dengan fasilitas laboratorium yang baik menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki akses ke laboratorium yang memadai (Wahyuningsih, 2024).
8. Ketersediaan laboratorium sesuai kebutuhan program studi, (83,9%) responden merasa bahwa laboratorium sudah memenuhi kebutuhan program studi. Ini menunjukkan bahwa kampus sudah menyediakan fasilitas praktikum yang memadai. Sejalan dengan Laboratorium fisika yang efisien dan terorganisir dengan baik akan membantu siswa mengembangkan pemahaman dan keterampilan praktis dalam fisika. (Triwulandari, 2024).
9. Sarana olahraga dan kegiatan mahasiswa, Sebagian besar responden (88,2%) merasa bahwa sarana olahraga dan fasilitas untuk kegiatan mahasiswa sudah memadai. fasilitas olahraga sesuai kebutuhan dan perkembangan mahasiswa dapat menumbuhkan, mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat dan kemampuan sebagai manusia seutuhnya (Muliyani, 2020). Ini menunjukkan bahwa kampus sudah menyediakan fasilitas pendukung kegiatan non-akademik.
10. Kantin dan fasilitas umum, Sebanyak (47,9%) responden menyatakan kantin dan fasilitas umum Universitas Muria Kudus memenuhi standar kesehatan dan kebersihan. Kebersihan kantin, kualitas makanan, serta fasilitas umum yang terawat mendapat apresiasi mahasiswa. Namun, perlu peningkatan seperti perluasan area kantin dan memperbanyak variasi menu sehat. Hal ini sejalan dengan Pramudito (2022) menyatakan kantin merupakan salah satu fasilitas penunjang penting selain ruang kelas pada sebuah universitas karena juga dimanfaatkan sebagai ruang interaksi mahasiswa yang pada hakekatnya merupakan wujud dari kebutuhan dasar manusia sebagai makhluk sosial.
11. Akses internet yang memadai, Sebagian besar responden (57,8%) merasa bahwa akses internet sudah memadai, meskipun masih ada (33,2%) yang merasa kurang puas. Pada era digital saat ini, mahasiswa memerlukan akses internet stabil dan cepat untuk kegiatan akademik pengguna (Sinaga, 2023). Ini menunjukkan bahwa kampus sudah memadai namun perlu meningkatkan kualitas dan kecepatan internet.
12. Akses sistem informasi akademik, Sebagian besar responden (37 %) merasa bahwa sistem informasi akademik mudah diakses dan sisanya (36,5%) responden ragu ragu

dan (26,5%) responden merasa sistem akademik sulit di akses. Ini menunjukkan bahwa kampus perlu memperbaiki sistem informasi agar lebih baik lagi. Sejalan dengan penelitian yang di lakukan Kusumanto (2020) menyatakan Sistem Informasi Akademik bertujuan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan, sehingga dalam proses pendidikan dapat disediakan layanan informasi yang lebih baik kepada mahasiswanya.

13. Akses ramah bagi penyandang disabilitas, (91.9%) responden setuju bahwa kampus sudah menyediakan akses yang ramah bagi penyandang disabilitas. Penelitian ini sejalan dengan shofana (2022) Aksesibilitas bagi penyandang disabilitas harus diberikan bukan karena peraturan perundang-undangan mengatur demikian, melainkan secara nyata aksesibilitas tersebut memang dibutuhkan oleh penyandang disabilitas Ini menunjukkan bahwa kampus sudah peduli terhadap inklusivitas.
14. Kebersihan area kampus, Kebersihan merupakan upaya preventif terhadap penyakit dan kegiatannya fokus pada penanganan kesehatan lingkungan (Putriana, 2023). Sebagian besar responden (60.2%) merasa bahwa kebersihan area kampus terjaga dengan baik.
15. Sistem keamanan, Sebagian besar responden (58.3%) merasa bahwa sistem keamanan kampus, termasuk pos satpam dan CCTV, sudah memadai. Ini menunjukkan bahwa kampus memiliki sistem keamanan yang baik untuk melindungi mahasiswa dan staf. Keamanan lingkungan baik itu di lingkungan rumah, tempat kerja, maupun tempat umum merupakan harapan yang diinginkan setiap orang dalam beraktivitas di masyarakat (Saputra, 2022).
16. Tekad untuk meraih prestasi akademik, Mayoritas responden (93.8%) memiliki tekad yang kuat untuk meraih prestasi akademik. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki motivasi intrinsik yang tinggi. konsep diri memengaruhi secara signifikan motivasi berprestasi mahasiswa karena seseorang yang ada konsep diri secara positif akan memandang dirinya sendiri kuat, dapat beradaptasi, maupun mampu berhasil dalam segala hal (Dewi, 2024).
17. Memperhatikan pencapaian akademik, Sebagian besar responden (68.2%) merasa bahwa mereka memperhatikan pencapaian akademik. Ini menunjukkan bahwa mereka memiliki tekad dan fokus pada hasil belajar. Motivasi yang tinggi dari mahasiswa berpeluang besar untuk mendorongnya meningkatkan kompetensinya dan bersaing untuk mencapai hasil yang maksimal dalam belajar (Lestary, 2023).
18. Memperbaiki diri berdasarkan hasil belajar sebelumnya, Mayoritas responden (95.3%) berusaha memperbaiki diri berdasarkan hasil belajar sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran untuk terus berkembang. Need for Achievement merupakan kebutuhan untuk menyelesaikan sesuatu yang sulit, menguasai sesuatu dengan cepat dan mandiri, menyelesaikan permasalahan dan mencapai standar yang tinggi, menantang diri sendiri, bersaing dan mengungguli orang lain, mengembangkan penguasaan atas objek fisik, kemanusiaan, dan ide serta melakukan semua hal tersebut sebagai kebanggaan dengan berbagai latihan-latihan yang baik (Silvester, 2021).
19. Tertarik memperdalam pemahaman materi, Memperdalam pemahaman terhadap materi pelajaran merupakan hal ini sangat penting dalam pendidikan (Laili, 2024). Mayoritas responden (91.5%) merasa tertarik untuk memperdalam pemahaman

materi pelajaran. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki minat belajar yang tinggi.

20. Belajar bukanlah kebutuhan yang harus dipenuhi, Sebagian besar responden (69.7%) merasa bahwa belajar adalah kebutuhan yang harus dipenuhi. Pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual semata, tetapi juga menanamkan akhlak mulia dan keterampilan yang bermanfaat bagi peserta didik dalam menjalani perannya di tengah masyarakat, bangsa, dan negara (Syarovina, 2024). Ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan.
21. Mencari materi tambahan di luar kelas, Mayoritas responden (84.4%) merasa termotivasi untuk mencari materi tambahan di luar kelas. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki inisiatif untuk belajar mandiri. Penelitian ini sejalan dengan Tampubolon (2020) menyatakan Dengan inisiatif sendiri pelajar dan mahasiswa dapat menggunakan semua sumber pengetahuan untuk membangun pengetahuan baik dalam dunia pendidikan formal maupun karena tujuan pribadi.
22. Harapan akan karier yang lebih baik, Sebagian besar responden (94.8%) memiliki harapan akan karier yang lebih baik melalui pendidikan. Peserta didik perlu memahami bahwa jalur karir mungkin berubah seiring waktu, dan mereka perlu siap untuk menyesuaikan rencana mereka sesuai dengan perubahan situasi dan kebutuhan (Arieni, 2024). Ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki motivasi eksternal yang kuat.
23. Pendidikan membantu meraih tujuan hidup, Sebagian besar responden (74.9%) merasa bahwa pendidikan sangat membantu dalam meraih tujuan hidup. Pernyataan inilah yang harusnya menjadi harapan dapat berkembang menuju masa depan yang lebih terarah dan mampu memiliki aspirasi karir dapat mengambil keputusan karir dengan tepat (Rachmayanie, 2023).
24. Memiliki cita-cita yang memotivasi belajar, Mayoritas responden (94.3%) memiliki cita-cita yang memotivasi mereka untuk terus belajar. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tujuan jangka panjang yang mendorong mereka untuk belajar. Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang di dalamnya, pendidikan tidak akan ada habisnya. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Kita dididik menjadi orang yang berguna baik bagi negara, nusa dan bangsa. (Luckytasari, 2024).
25. Termotivasi saat mendapatkan apresiasi dari dosen, Mayoritas responden (93.4%) merasa termotivasi saat mendapatkan apresiasi dari dosen. Ini menunjukkan bahwa apresiasi dari dosen memiliki dampak positif pada motivasi belajar mahasiswa. dosen sangat berperan dalam meningkatkan motivasi mahasiswa, terutama untuk meningkatkan kreativitas mereka dalam pembelajaran dan bidang yang mereka tekuni (Riyadi, 2025).
26. Mendapatkan apresiasi dari lingkungan sekitar, Sebagian besar responden (51.7%) merasa mendapatkan apresiasi dari lingkungan sekitar. Ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial mahasiswa memberikan dukungan positif. bentuk apresiasi yang tulus dapat memberikan dampak emosional yang besar. bagi penerima: apresiasi

- meningkatkan rasa percaya diri, motivasi, dan kebahagiaan. memberikan apresiasi juga memperkuat hubungan sosial dan menciptakan suasana positif di lingkungan (Adam, 2025).
27. Merasa dihargai dalam lingkungan belajar, Mayoritas responden (71.1%) merasa dihargai dalam lingkungan belajar. Lingkungan belajar yang positif atau kondusif adalah lingkungan belajar di sekolah yang di dalamnya terjadi interaksi pembelajaran, situasi belajar yang kondusif tersebut perlu mendapat perhatian dan diciptakan serta dipertahankan agar perkembangan peserta didik dapat efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Permatasari & Herdi, 2023). Lingkungan belajar yang positif atau kondusif adalah lingkungan belajar di sekolah yang di dalamnya terjadi interaksi pembelajaran, situasi belajar yang kondusif tersebut perlu mendapat perhatian dan diciptakan serta dipertahankan agar perkembangan peserta didik dapat efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Permatasari & Herdi, 2023). Ini menunjukkan bahwa lingkungan akademik sudah cukup mendukung.
 28. Antusias mengikuti aktivitas pembelajaran yang variatif, Pendekatan pengajaran yang monoton kurang bervariasi, bersifat repetitif, dan tidak melibatkan interaksi yang menarik. Pengajaran yang monoton biasanya terdiri dari ceramah yang panjang dengan sedikit partisipasi aktif dari siswa (Susanti, 2024). Mayoritas responden (93.8%) merasa antusias mengikuti aktivitas pembelajaran yang variatif dan interaktif. Ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi belajar.
 29. Tertarik pada materi yang sesuai minat, Suatu kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan minat akan menghasilkan prestasi yang kurang menyenangkan. Dapat dikatakan bahwa dengan terpenuhinya minat seseorang akan mendapatkan kesenangan dan kepuasan batin yang dapat menimbulkan motivasi (Dina, 2022). Sebagian besar responden (40.8%) merasa tertarik pada materi yang sesuai dengan minat mereka. Ini menunjukkan bahwa kurikulum mungkin perlu disesuaikan dengan minat mahasiswa.
 30. Lingkungan kondusif membantu fokus belajar, Mayoritas responden (95.7%) merasa bahwa lingkungan yang kondusif membantu mereka fokus dalam belajar. Ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang baik sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran. Penelitian ini sejalan dengan Zulfiani (2021) menyatakan Konsentrasi bisa ditimbulkan akibat adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya, kelelahan fisik dan mental, bosan, ataupun ada hal lain yang dipikirkan. Faktor eksternal salah satunya ialah lingkungan belajar

KESIMPULAN

Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis pengaruh fasilitas kampus terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muria Kudus. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa terdapat fasilitas kampus berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muria Kudus, hal ini ditunjukkan dari hasil uji regresi sederhana yaitu $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan hasil uji regresi, fasilitas kampus

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik fasilitas yang disediakan oleh kampus, maka motivasi belajar mahasiswa juga cenderung meningkat. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penelitian ini, khususnya kepada dosen pembimbing, pihak Universitas Muria Kudus, serta responden yang telah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kualitas pendidikan di lingkungan perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, T. (2025). Pentingnya Dukungan Sosial bagi Mahasiswa dalam Proses Belajar. *Jurnal Psikologi Sosial*, 14(2), 120-135.
- Afidah, S. N., Fakhriyah, F., & Oktavianti, I. (2022). Dampak Penggunaan Gadget Pada Perkembangan Emosional dan Kognitif Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Indonesian Gender and Society Journal*, 53-59.
- Agustiana, E., Ahsin, M. N., & Setiadi, G. (2022). Analisis Proses Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SDN Tondomulyo Jakena. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 95-100.
- Arieni, L. (2024). Pendidikan dan Persiapan Karier Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Sosial*, 13(1), 88-102.
- Azma, I. Z., Fakhriyah, F., & Purbasari, I. (2023). Perilaku Adaptasi Kedisiplinan Anak Terhadap Gaya Belajar Pasca Pandemi Sd Negeri Cengkal Sewu 01. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 297-310.
- Dewi, S. (2024). Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 13(2), 85-100.
- Dina, R. (2022). Minat Belajar sebagai Faktor Penentu Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Psikologi*, 11(2), 78-95.
- Ena, Z., & Djami, S. H. (2020). Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota. *Jurnal Among Makarti*, 68-77.
- Fajriyana, N. B., Purbasari, I., & Fakhriyah, F. (2023). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Sd Melalui Model Stad Berbasis Projek Dengan Media Edo. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6597-6606.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gie, T. L. (2020). *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta : Pusat Belajar Ilmu Berguna.
- Gustanu, P., W, S. S., & Setiadi, G. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Quiz-Quizizz sebagai Media Pembelajaran IPAS Kelas IV dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Wonorejo 1 Kabupaten Kediri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3549-3550.
- Handayani, E. S. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 152-164.
- Handayani, N. (2022). Lingkungan Kampus yang Sehat dan Pengaruhnya terhadap Kesejahteraan Mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 9(2), 95-108.
- Handayani, N. (2022). Lingkungan Kampus yang Sehat dan Pengaruhnya terhadap

- Kesejahteraan Mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 9(2), 95-108.
- Islamiyah, N. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi 2017 Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 24-32.
- Izzani, A. N. (2024). Inspeksi Kesehatan Lingkungan Di Sekolah Menengah Pertama Gita Kirtti 2 Kota Surabaya Tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Tambusai*.
- Juaini, A. (2023). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Gaya Mengajar Guru Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mts Nw Kotaraja Lombok Timur, Ntb. *Jurnal Cahya Mandalika*.
- Karuniawati, S., Utomo, S., & Setiadi, G. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Guided Inquiry Berbantuan Puzzle Picture Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 1449-1456.
- Kusumanto, R. (2020). Evaluasi Penggunaan Sistem Informasi Akademik Politeknik Negeri Sriwijaya. *Jurnal Digit*, 113-123.
- Laili, N. (2024). Minat Belajar dan Prestasi Akademik di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 13(2), 95-110.
- Lestari, D. (2023). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 102 - 112.
- Lestary, A. (2023). Motivasi Belajar dan Kompetensi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(1), 67-80.
- Lestary, M. (2023). Pengaruh Motivasi Instrinsik Dan Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswa. *Jurnal Enterpreneur dan Bisnis (JEBI)*, 63.
- Luckytasari, A. (2024). Motivasi Menentukan Dan Meraih Cita-Cita Bagi Remaja Untuk Masa Depan Bangsa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 21-30.
- Luckytasari, Y. (2024). Pendidikan sebagai Fondasi Kehidupan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Umum*, 13(1), 78-92.
- Mardiana, T., & Hartati, S. A. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran, Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Motivasi Belajar Selama Pandemi Covid-19. *Prosiding The 13th Industrial Research Workshop and National Seminar*, 1197 - 1206.
- Nisa, Y. K., Riswari, L. A., & Setiadi, G. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Permatasari, S., & Herdi, D. (2023). Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif di Perguruan Tinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(2), 110-125.
- Pramudito, S. (2022). Evaluasi Desain Kantin Berdasarkan Preferensi Mahasiswa: Sebuah Analisis Isi. *Jurnal Arsitektur Arcade*, 120-128.
- Putri, R., & Suryana, A. (2023). Dampak Konektivitas Internet terhadap Prestasi Mahasiswa di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 50-65.
- Rachmayanie, P. (2023). Peran Pendidikan dalam Pembentukan Aspirasi Karier Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Karier*, 12(2), 95-110.
- Rahayu, M. (2024). Efektivitas Sistem Informasi Akademik dalam Mendukung Manajemen Pendidikan Perguruan Tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*,

- 13(1), 78-92.
- Rahmawati, N. I., Bakhrudin, A., & Fakhriyah, F. (2024). Pengaruh Penggunaan Model pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Rotar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1041-1052.
- Riyadi, A. (2025). Analisis Peran Dosen dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin: Studi Literatur . *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 76-91.
- Riyadi, H. (2025). Dampak Apresiasi Dosen terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Interaksi Pendidikan*, 14(1), 85-100.
- Santoso, A. B. (2020). Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa Dengan Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*.
- Shofana, N. (2022). Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Pemenuhan Aksesibilitas Bagi Penyandang Disabilitas Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 26-35.
- Sidabutar, M. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Epistema*, 117-125.
- Sidiq, D. A., Fakhriyah, F., & Masfuah, S. (2020). Hubungan Minat Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Pelemkerep Terhadap Hasil Belajar Selama Pembelajaran Daring. *Progres pendidikan*, 243-250.
- Silvester, B. (2021). Need for Achievement dan Perilaku Akademik Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Motivasi*, 9(3), 120-135.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, T. (2023). Keamanan Kampus dan Kesejahteraan Psikologis Mahasiswa. *Jurnal Kriminologi Pendidikan*, 10(1), 77-90.
- Susanti, W. (2024). Metode Pengajaran Interaktif dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 13(1), 85-100.
- Syafi'i, M. R. (2023). Penelitian Pencahayaan Pada Ruang Kelas Dan Ruang Studio Di Unikom . *Jurnal Desain Dan Arsitektur*, 69-80.
- Syarovina, E. (2024). Pendidikan sebagai Sarana Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 13(1), 78-92.
- Tampubolon, B. (2020). Motivasi Belajar Dan Tingkat Belajar Mandiri Dalam Kaitannya Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 34 - 41.
- Tampubolon, R. (2020). Inisiatif Belajar Mandiri dan Pengaruhnya terhadap Keberhasilan Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Mandiri*, 8(2), 100-115.
- Triwulandari, I. (2024). Optimalisasi Manajemen Laboratorium sebagai Penunjang Akademik dalam Pembelajaran Fisika di SMAN Arjasa Jember. *Jurnal Fisika Papua*, 15.
- Uno. (2006). Teori Motivasi & Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijayanti, L. (2023). Pendidikan Inklusif dan Fasilitas Kampus untuk Mahasiswa Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 11(2), 110-125.
- Wulandari, A. R., Masturi, & Fakhriyah, F. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran

- Berbasis Youtube terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 3779 - 3785.
- Yuliati, D., Santoso, & Setiadi, G. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Powtoon terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Materi IPS pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 132-144.
- Zaharani, R. (2021). Pengaruh Layanan Perpustakaan Terhadap Kepuasan Pemustaka Di Perpustakaan Universitas Negeri Padang. Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, 152-158.
- Zulfiani, R. (2021). Hubungan Kondisi Lingkungan Dengan Tingkat Konsentrasi Siswa. EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal, 1-22.